

**JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS**

**METODE BER CERITA TERHADAP PENINGKATAN KOSA KATA BAHASA  
INDONESIA ANAK TUNAGRAHITA**

Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya  
Untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian  
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa



Oleh:

**ZIAN AR RAZY**

**08010044206**

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA**

**FAKULTAS PENDIDIKAN**

**PRODI PENDIDIKAN LUAR BIASA**

**2015**

**METODE BERCERITA TERHADAP PENINGKATAN KOSA KATA BAHASA  
INDONESIA ANAK TUNAGRAHITA**

**Zian Ar Razy dan Siti Mahmudah**  
**(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)**  
**Zian\_arrazy@yahoo.com**

**ABSTRACT**

Based on the observation in SDLB Purworejo Pasuruan to the second class of mild mentally retardation children it was obtained that mild mentally retardation children had serious problem i.e. there was not creation of communication custom with Indonesian yet. Indonesian vocabulary and usage is still low. The mild mentally retardation children generally preferred using Javanese / dialog language in communicating with either schoolmates or teachers.

This research had purpose to analyze and know the influence of telling story method toward the enhancement of Indonesian vocabulary to the second class of mild mentally retardation children in SDLB Purworejo Pasuruan. This research used "pre experiment" kind with arrangement "one group pretest posttest design". The data collection method used test method and the technique of data analysis used statistic non parametric with *sign test* formula.

From the pretest result the average value was 45,78 and then they were given *treatment* 6 times. Then the children were given posttest the average value was 81,48. The average value of pretest and posttest indicated that there was value change to be better and the ability level to recognize colors enhanced. Based on the value, it was then analyzed by *sign test* formula  $Z_H$  with  $Z_{table}$  5% two sides test 1,96.  $Z_H$  value obtained in counting was  $Z_H = 2,04 > Z_{table}$  5% 1,96. It proved that  $H_0$  was refused and  $H_a$  was accepted so that it could be concluded that direct learning had significant influence toward the ability of Indonesian vocabulary to the second class of mild mentally retardation children in SDLB Purworejo Pasuruan.

Keywords: Telling story, Indonesian vocabulary, mentally retardation children

## PENDAHULUAN

Metode bercerita merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak tunagrahita ringan. Menurut pendapat (Moeslichatoen R, 1996) cerita yang di bawakan guru secara lisan harus menarik, dan mengundang perhatian anak tidak lepas dari tujuan pendidikan.

Bahasa dalam kehidupan sehari-hari memegang peran penting terutama dalam mengungkapkan pikiran seorang, menalar dan menghayati kehidupan. Dalam kehidupan sehari-hari tidak ada seorang pun yang dapat meninggalkan bahasa karena sebagai alat komunikasi. Hal ini sesuai pendapat (Keraf 2001:1) bahwa "Bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang di hasilkan oleh alat ucap manusia".

Dalam hal ini yang dimaksud dengan bahasa sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat adalah bahasa indonesia. Bahasa indonesia yang digunakan sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat

ini tidak lepas dari penguasaan kosa kata, karena dengan penguasaan kosa kata yang cukup akan memperlancar anak dalam berkomunikasi dan mempermudah anak untuk memahami bahasa yang terdapat dalam buku-buku pelajaran.

Penguasaan terhadap kosakata sangat diperlukan oleh setiap pemakai bahasa, selain merupakan alat penyalur gagasan, penguasaan terhadap sejumlah kosakata dan memperlancar informasi yang diperlukan melalui komunikasi lisan maupun tulisan. Misalnya, seseorang yang memiliki kemampuan dalam menggunakan bahasa, baik lisan maupun tulisan setidaknya ia telah memiliki tingkat penguasaan kebahasaan yang cukup memadai. Jika tidak, komunikasi yang dilakukan tidak akan berjalan lancar dan sempurna.

Penguasaan kosa kata pada usia sekolah dasar sangatlah penting dan merupakan dasar yang kuat untuk penguasaan kosa kata pada usia lanjutnya. Anak pada saat itu diisi dan di bimbing dengan teratur dan sistematis dalam proses menyadari

dunia dan alam sekitarnya yang disebut proses belajar. Sesuai dengan tujuan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum bahasa Indonesia berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 menyatakan bahwa pengajaran bahasa Indonesia di arahkan untuk mencapai tujuan keterampilan berbahasa yaitu mendengar, membaca, berbicara, dan menulis.

Pendidikan bahasa sebagai alat komunikasi sangatlah penting dan sangat dipahami oleh anak pada umumnya dan anak tunagrahita pada khususnya. Bagi anak tunagrahita ringan itu sendiri bahasa yang dimiliki belum cukup untuk berkomunikasi secara lancar, itu semua disebabkan karena kondisi ketunaan yang di sandangnya. Kondisi anak tunagrahita seperti yang diungkapkan oleh (Amin, 1995:11) yaitu “anak tunagrahita adalah mereka yang kecerdasannya jelas berada dibawah rata-rata. Disamping itu mereka mengalami keterbelakangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. Mereka kurang cakap dalam memikirkan hal-

hal yang abstrak, sulit-sulit, dan yang berbelit-belit. Mereka kurang atau terbelakang atau tidak berhasil bukan untuk sehari dua hari atau sebulan atau dua bulan, tetapi untuk selamalamanya, dan bukan hanya dalam satu dua hal tetapi hampir segala-galanya, lebih-lebih dalam pelajaran seperti: mengarang, menyimpulkan isi bacaan, menggunakan simbol-simbol, berhitung dan dalam semua pelajaran yang bersifat teoritis. Demikian juga mereka kurang/terlambat dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Berdasarkan observasi awal di SDLB Purworejo Pasuruan pada anak tunagrahita ringan Kelas II di dapatkan data bahwa anak tunagrahita ringan mempunyai permasalahan yang serius yaitu belum terciptanya kebiasaan berkomunikasi dengan bahasa Indonesia. Anak tunagrahita ringan pada umumnya lebih suka menggunakan bahasa Jawa/bahasa dialog dalam berkomunikasi baik dengan teman sekolah maupun dengan gurunya.

Terkait dengan masalah tersebut, ada beberapa faktor yang

menjadi penyebab belum tercapainya tujuan yang di harapkan guru dengan kondisi anak tunagrahita ringan antara lain: Metode pembelajaran bahasa indonesia yang di ajarkan masih kurang menarik perhatian anak tunagrahita ringan atau masih secara konvensional yaitu menggunakan metode ceramah. Anak tunagrahita ringan kurang termotivasi yang di ajarkan oleh guru dengan metode ceramah. Sehingga kosa kata yang dimiliki anak tunagrahita ringan masih kurang, disamping itu kurangnya buku bacaan. Buku pelajaran kurang porposional artinya belum mempunyai porsi yang cukup untuk mengembangkan keterampilan salah satunya berkomunikasi dengan menggunakan bahasa indonesia dengan baik dan benar.

Untuk itu diperlukan metode yang tepat dalam belajar mengajar untuk mengoptimalkan kemampuan anak tunagrahita ringan.

Metode bercerita merupakan salah satu metode yang dipergunakan di dalam penelitian. Dalam metode bercerita yang bertujuan untuk

meningkatkan bahasa indonesia pada anak tunagrahita ringan kelas II SDLB Purworejo Pasuruan , menceritakan cerita pendek nelayan dan ikan kecil merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak tunagrahita ringan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena objek yang diteliti lebih bersifat sebab akibat. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pra eksperimen, karena subjek yang diteliti dalam penelitian ini mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, namun mempunyai jenis kesulitan akademik yang sama, yaitu kesulitan dalam menggunakan kosa kata bahasa indonesia. Pada penelitian ini peneliti menggunakan rancangan penelitian pra eksperimen dengan desain penelitian *pre test-post test design*. "Desain penelitian *pre test-post test design* yaitu sebuah eksperimen yang dilakukan pada suatu kelompok tanpa adanya kelompok pembanding" (Sukmadinata, 2009: 208). Rancangan penelitian *one group pre test-post test design* adalah sebagai berikut:

Pre tes	Perlakuan	Pos tes
O1	X	O2

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data pendukung.. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data statistik non parametrik , dengan menggunakan analisis *sign test* (uji tanda). Adapun rumus *sign tes* (uji tanda) adalah sebagai berikut:

$$ZH = \frac{x - \mu}{\sigma}$$

Keterangan:

- ZH: Nilai hasil pengujian statistik sign tes
  - X: Hasil pengamatan langsung yakni jumlah tanda plus (+) -p (0,5)
  - μ: Mean (nilai rata-rata) = n.p
  - p: Probabilitas untuk memperoleh tanda (+)atau (-) = 0,5 karena nilai krisis 5%
  - n : Jumlah sampel
  - σ: Standart deviasi =  $\sqrt{n.p.q}$
  - q: 1 - p = 0,5
- (Saleh,1996:5)

Langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat tabel probalitas tanda
2. Menentukan nilai X
3. Menentukan mean (μ)
4. Menentukan standart deviasi (σ)
5. Pengujian 2 sisi (α = 5 % Z tabel =1,96) dengan uji tanda (*sign test*)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan kosa kata bahasa indonesia anak tunagrahita ringan dengan metode bercerita menunjukkan nilai rata-rata pre tes dan pos tes sebagai berikut:

**Hasil Pre tes dan Hasil Pos tes Kemampuan Kosa kata Bahasa Indonesia**

No	Nama	Pre tes (O1)	Pos tes (O2)
1.	RS	35	70
2.	SH	30	70
3.	SF	45	85
4.	ZA	50	85
5.	SA	35	70
6.	JF	35	70
Rata-rata		38,33	75

Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik non parametrik dengan

menggunakan *sign test* (uji tanda).

Berikut adalah tahapan yang dilakukan dalam analisis data:

- a. Membuat tabel probabilitas tanda atau tabel kerja perubahan.

Tabel Kerja Perubahan Hasil Peningkatan kosa kata bahasa Indonesia pada Anak Tunagrahita Ringan dengan Metode bercerita

No	Nama	Nilai		Perubahan tanda (X2-X1)
		Pre tes	Pos tes	
1.	RS	35	70	+
2.	SH	30	70	+
3.	SF	45	85	+
4.	ZA	50	85	+
5.	SA	35	70	+
6.	JF	35	70	+
Rata-rata		38,33	75	X = 6

- b. Menentukan nilai X yaitu pengamatan langsung yakni jumlah tanda plus (+) -p (0,5)

$$\begin{aligned} X &= \text{Jumlah Tanda plus} - p \\ &= 6 - 0,5 \\ &= 5,5 \end{aligned}$$

- c. Menentukan mean ( $\mu$ )

$$\begin{aligned} \text{Mean } (\mu) &= n.p \\ &= 6.0,5 \\ &= 3 \end{aligned}$$

- d. Menentukan standart deviasi ( $\sigma$ )

$$\begin{aligned} \sigma &= \sqrt{n.p.q} \\ &= \sqrt{6.0,5.0,5} \\ &= \sqrt{1,5} \\ &= 1,224 \end{aligned}$$

- e. Pengujian 2 sisi ( $\alpha = 5\%$  Z tabel =1,96) dengan uji tanda (*sign test*) Berdasarkan analisis pre tes dan pos tes tentang kemampuan kosa kata bahasa Indonesia sebelum dan sesudah perlakuan dapat diketahui ada tidaknya pengaruh metode bercerita terhadap kosa kata bahasa Indonesia, jumlah tanda plus (X) = 6, 3 = 4 dan standart deviasi ( $\sigma$ ) = 1,224 karena X lebih besar dari mean maka nilai X terletak disebelah kanan kurva normal yaitu = 5,5 jika dirumuskan maka:

$$\begin{aligned} Z_H &= \frac{x - \mu}{\sigma} \\ &= \frac{5,5 - 4}{1,224} \end{aligned}$$

$$= 2,04$$

Hasil analisis pre tes dan pos tes tentang kemampuan kosakata bahasa Indonesia sebelum dan sesudah perlakuan dapat diketahui ada tidaknya pengaruh metode bercerita terhadap peningkatan kosakata bahasa Indonesia, jumlah tanda plus ( $X$ ) = 6,  $\mu$  = 6 dan standart deviasi ( $\sigma$ ) = 1,224 karena  $X$  lebih besar dari mean maka nilai  $X$  terletak disebelah kanan kurva normal yaitu = 5,5 jika dirumuskan maka:

Nilai kritis  $\alpha=5\%$  (pengujian dilakukan dengan dua sisi), Maka nilai kritis =  $\pm Z_{1/2 \alpha} = \pm 1,96$ .

$H_0$  diterima bila-  $1,96 \leq Z_h \leq + 1,96$ .

$H_0$  ditolak bila  $Z_h > +1,96$  atau  $Z_h < -1,96$ .

Suatu kenyataan bahwa nilai  $Z_h$  yang diperoleh dalam hitungan adalah 2,04 lebih besar dari pada nilai kritis  $\alpha = 5\%$  yaitu 1,96 sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis kerja diterima. Hal ini berarti ada pengaruh yang penggunaan metode bercerita pada anak tunagrahita ringan di SDLB Purworejo Pasuruan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan penelitian adalah ada pengaruh metode bercerita terhadap peningkatan kosa kata bahasa Indonesia anak tunagrahita ringan di SDLB Purworejo Pasuruan. Hal ini berdasar nilai sebelum menerapkan metode bercerita nilai rata-rata kemampuan kosakata bahasa Indonesia anak tunagrahita ringan adalah 38,33 sesudah menerapkan metode bercerita nilai rata-rata kemampuan kosakata bahasa Indonesia anak tunagrahita ringan adalah 75 . Hasil penelitian ini juga menunjukkan  $Z_H$  hitung 2,04, sedangkan  $Z_H$  tabel 5% yaitu 1,96, sehingga  $Z_H$  hitung lebih besar dari  $Z_H$  tabel.

Sesuai hasil penelitian dan kondisi di lapangan tempat penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti dengan hasil penelitian metode bercerita berpengaruh terhadap peningkatan kosakata bahasa Indonesia anak tunagrahita ringan, sebaiknya:

1. Guru dapat memilih pembelajaran yang bervariasi

dan menarik sesuai karakteristik dan kebutuhan anak tunagrahita ringan. Penggunaan metode bercerita dapat meningkatkan kosa kata bahasa Indonesia

2. Peneliti selanjutnya diharapkan agar mengadakan penelitian serupa yang lebih dalam dan lebih luas agar semakin banyak alternatif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan kosa kata pada anak tunagrahita ringan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode bercerita.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Moh. 1995. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Bandung: Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Tinika Cipta
- Creswell, John. W. 2010. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Efendi, Muhammad. 2006. *Pengantar Psikopedagogi Anak Berkelainan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Keraf, Gorys. 1970. *Komposisi*. Jakarta: Nusa Indah
- Saleh, Samsubar. 1996. *Statistik Non Parametrik edisi 2*. Yogyakarta: BPFE
- Smart, Aqila. 2010. *Anak Cacat Bukan Kiamat, Metode Pembelajaran dan Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Katahati.
- Tarigan, Henry. Guntur. 1983. *Kosakata bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efisien*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Waluyo, Herman J. 2003. *Drama : teori dan pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita Graha.
- Soehendro. 2013. *Bercerita pada anak*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Budaya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & G*. Bandung: Alfabeta
- Masitoh. 1996. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka

Aminah Siti. 2010. *Pengaruh Penggunaan Media panggung Boneka Terhadap Kemampuan Bercerita Anak Tunagrahita Ringan Kelasa II Di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya

Zigler, Edward. & Hodapp, Robert M. *Understanding Mental Retardation*.  
<http://book.google.com/books>.  
diakses pada 20 Maret 2013.

